

MODAL DAN STRATEGI MAKSIM GORKY DALAM KONTESTASI DI ARENA SASTRA DAN ARENA SOSIAL

Muhammad Yunus M^{1,*}, & Aprinus Salam²

^{1, & 2} Universitas Gadjah Mada

* Pos-el: dimabulgakov2@gmail.com, aprinussalam@gmail.com

ABSTRAK

Sampai akhir abad 19, kesusastraan Rusia masih dipenuhi oleh sastrawan dari golongan bangsawan semisal Tolstoy, Turgenev, dan Dostoevsky. Pada tahun 1880-an ketika Tsar membuka perdagangan lebih luas, muncullah kelas menengah baru yang turut memunculkan nama-nama penulis baru yang bukan dari golongan bangsawan. Salah satu penulis yang mendapatkan tempat pada masa itu adalah Maksim Gorky, penulis yang lahir dari keluarga buruh. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis modal awal serta strategi Gorky dalam memanfaatkan, mengolah dan mengembangkan modal-modal yang dimilikinya untuk berkontestasi di dalam arena sastra dan arena sosial menggunakan konsep Arena Produksi Kultural yang dikemukakan oleh Pierre Bourdieu. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Gorky memanfaatkan modal budaya dan modal sosial untuk terjun ke arena sastra. Gorky memiliki modal tambahan berupa legitimasi spesifik dari Chekhov dan Tolstoy. Gorky melakukan strategi rekonversi modal dengan menyumbangkan uang untuk gerakan revolusioner, hal ini membuat Gorky memiliki peran sentral dalam revolusi Rusia bersama dengan Lenin. Selain itu, modal sosial berupa kedekatan dengan Lenin sekaligus kelompok intelektual digunakan Gorky untuk menghadapi struktur dominan yang berusaha mempertahankan status quo dan meredam bertambahnya legitimasi Gorky. Gorky juga melakukan strategi reproduksi dengan cara konsisten menulis karya sastra yang bertema perjuangan kelompok revolusioner dan kelas pekerja. Negosiasi Gorky dengan Stalin dalam kongres Serikat Penulis Soviet merupakan strategi suksesif Gorky untuk melanggengkan madzhab realisme sosialis yang dikembangkannya.

Kata kunci: Strategi, modal, arena sastra, arena sosial, legitimasi.

ABSTRACT

Abstrak Until the end of the 19th century, Russian literature was still thronged by aristocratic writers such as Tolstoy, Turgenev, and Dostoevsky. In 1880, as Tsar broaden the trade, middle classes then emerged along with new names of writers from the non-aristocratic class. Maxim Gorky is one of the writers that got recognized at that time, a writer who was born from a family of the laborer. This research aims to analyze Gorky's initial capital and his strategy to utilize, process, and develop his capitals to be contested in the literature and social field by using Pierre Bourdieu's concept of The Field of Cultural Production. The

result of this research attests that Gorky utilizes cultural and social capital to plunge into the literature field. Gorky has possessed additional capital in the form of a specific legitimation from Chekov and Tolstoy. Gorky's use of the capital reconvention strategy by donating money for the revolutionary movement has earned him a central role in the Russian Revolution with Lenin. other than that, social capital in the form of a close relationship with Lenin and the intellectual group was used by Gorky to face the dominant structure that has been trying to maintain the status quo and dampen the growth of Gorky's legitimation. Gorky has also done a reproduction strategy by consistently writing revolutionary group fights and worker class-themed works. Gorky's negotiation with Stalin in the Soviet union's writers union is Gorky's successive strategy to succeed the socialism realism sect he developed.

Keywords: *strategy, capitals, literature field, social field, legitimation*

A. PENDAHULUAN

Kekalahan Rusia pada perang Krimea memicu gelombang perubahan di dalam negeri. Kekalahan tersebut membuat Kerajaan Rusia tersadar bahwa mereka telah tertinggal sangat jauh dari barat. Menyikapi hal itu, Tsar Aleksandr II melakukan reformasi besar-besaran. Seperti yang dicatat oleh Buskhovitch (2012: 192) Aleksandr II melakukan reformasi terbesar dalam sejarah Rusia setelah reformasi zaman Tsar Peter Agung. Perubahan yang perlahan namun pasti tersebut mengubah masyarakat tradisional Rusia menjadi masyarakat kapitalisme industri dan masyarakat perkotaan modern.

Pergeseran dari masyarakat tradisional yang banyak bekerja di sektor pertanian ke arah masyarakat kapitalisme industri memunculkan berbagai perubahan di bidang sosial, ekonomi, politik, dan kebudayaan. Di bidang sosial, perubahan ini memunculkan kelas menengah baru yaitu golongan Raznochintsy, Wirtschafter dalam Lieven (2006: 246) menjelaskan bahwa Raznochintsy mengacu pada orang di luar atau non-anggota dari kategori sosial atau komunitas tertentu, misalnya; pedagang atau penduduk kota yang tidak terdaftar di dalam komunitas resmi perkotaan. Dalam istilah lain, Raznochintsy merujuk pada prajurit berpangkat rendah, pegawai negeri sipil berpangkat rendah dan staff administrasi bawah, serta mahasiswa non-bangsawan di Universitas.

Sementara itu, di bidang ekonomi, industri yang digencarkan di kota-kota besar menyebabkan meningkatnya kelompok buruh. Sedangkan di bidang politik, kesadaran mahasiswa untuk berpolitik meningkat, hal ini diiringi dengan adanya diskusi-diskusi mengenai pemikiran filsafat dan politik di berbagai universitas. Yedlin (1999: 8) menulis bahwa mahasiswa melakukan diskusi mengenai kebijakan Tsar serta menyelundupkan buku-buku pemikiran filsafat dan politik karya Spencer, Chernisehevsky, Mikhailovksy, dan Pisarev yang dilarang oleh Kerajaan. Di bidang kebudayaan, jika sebelumnya kesusastraan Rusia hanya diisi oleh para penulis yang lahir dari keluarga bangsawan semisal Pushkin, Gogol, Tolstoy atau pun Turgenev, pada masa sesudah reformasi muncul penulis dari kalangan non bangsawan semisal Chekhov dan Gorky.

Berbeda dengan Chekhov yang lahir dari keluarga pedagang sukses sehingga memiliki uang cukup untuk belajar di Universitas, Gorky lahir dari keluarga buruh yang sehari-hari terhimpit oleh kemiskinan. Gorky tidak bisa menyelesaikan pendidikannya karena alasan ekonomi. Gorky mengawali karir kepenulisannya dari penulis rendah yang tidak terpendang, ia hanya memiliki modal budaya berupa kemampuan menulis. Namun pada masa kematangannya, ia terpilih sebagai anggota kehormatan Akademi Ilmu Pengetahuan Kerajaan Rusia, sejajar dengan Pushkin, Chekhov, dan Tolstoy. Selain itu, Gorky dikenal sebagai penulis revolusioner, bersama dengan Lenin, ia merupakan tokoh penting dalam keberhasilan Revolusi Rusia.

Penelitian ini akan membahas mengenai strategi yang dilakukan oleh Maksim Gorky dalam memanfaatkan, mengumpulkan, dan mengembangkan modal-modal yang dimilikinya di dalam arena sastra dan arena sosial. Bourdieu menitikberatkan konsepnya mengenai pergulatan seorang agen di dalam arena sosial dan arena sastra.

B. KERANGKA TEORI

Bourdieu (2011: 176) menulis bahwa ruang sosial merupakan keseluruhan tempat atau terjadinya proses interaksi sosial yang mana ruang tersebut menghadirkan diri dalam bentuk agen-agen yang dilengkapi dengan berbagai ciri berbeda namun secara sistematis terkait satu sama lain. Sedangkan arena sastra, menurut Bourdieu (2010: 214) adalah semesta sosial independen yang punya hukum-hukum keberfungsian sendiri terkait dengan keberfungsian anggota-anggotanya, hubungan-hubungan kekuasaannya yang spesifik, yang mendominasi dan yang didominasi, dan seterusnya.

Di dalam pergulatan di arena-arena tersebut seorang agen harus memiliki strategi dalam mengatur penerapan modal-modal yang ia miliki. Bourdieu (2011: 82) menjelaskan bahwa strategi adalah produk dari rasa praktis seperti halnya permainan buat suatu permainan yang partikular dan historis. Lebih lanjut, Bourdieu (2006: 131) merinci varian strategi tersebut menjadi strategi rekonversi modal atau penukaran kembali dan strategi reproduksi. Strategi rekonversi modal mengacu pada mobilitas agen dalam ruang sosial berdasarkan pertukaran dan pembentukan modal-modal yang dimilikinya ke dalam modal-modal spesifik yang berlaku dalam arena tersebut; sedangkan strategi reproduksi mengacu pada cara-cara agen mengolah, memperluas, mempertahankan, dan mengakumulasi modal-modal yang dimilikinya.

Sementara itu, modal menurut Bourdieu (1996: 114) adalah “sekumpulan sumber kekuatan dan kekuasaan yang benar-benar dapat digunakan.” Artinya, istilah ‘modal’ dipakai Bourdieu untuk memetakan hubungan-hubungan kekuatan dan kekuasaan dalam masyarakat. Secara rinci Bourdieu (1986: 243-248) menggolongkan modal ke dalam empat jenis yakni: pertama, modal ekonomi yang mencakup alat-alat produksi (mesin, tanah, buruh), materi (pendapatan dan benda-benda), dan uang. Modal ekonomi sekaligus juga berarti modal yang secara langsung bisa ditukar bisa diklaim atau dipatenkan sebagai hak milik individu. kedua,

modal budaya, yaitu keseluruhan kualifikasi intelektual yang bisa diproduksi melalui pendidikan formal maupun warisan keluarga. Modal budaya mengimplisitkan suatu proses pembelajaran sehingga tidak bisa begitu saja diberikan kepada orang lain; ketiga, modal sosial atau jaringan sosial yang dimiliki pelaku (individu atau kelompok) dalam hubungannya dengan pihak lain yang memiliki kuasa; keempat, segala bentuk prestise, status, otoritas dan legitimasi yang terakumulasi sebagai bentuk modal simbolik.

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara memperoleh pengetahuan mengenai objek tertentu, di mana diperlukan data-data empirik yang diperoleh secara induktif. Data-data tersebut kemudian dianalisis sehingga ditemukan hubungan antardata yang dianggap merepresentasikan hubungan antarfakta (Faruk, 2012: 22-23). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan memanfaatkan teori Arena Produksi Kultural yang dikemukakan oleh Pierre Bourdieu. Pertama-tama, peneliti melakukan pembacaan cermat terhadap perjalanan karir Maksim Gorky, mengamati karya-karya yang menjadi momentum di dalam perjalanan karirnya serta langkah-langkahnya di dalam politik dan kesusastraan Rusia. Tahapan selanjutnya dilakukan dengan mengidentifikasi modal-modal yang dimiliki Gorky. Langkah terakhir adalah mengidentifikasi strategi yang dilakukan Gorky dalam memanfaatkan, mengolah, dan mengembangkan modal-modal yang dimilikinya ke dalam arena sastra dan sosial.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kelompok Diskusi: Tempat Gorky Melakukan Rekonversi Modal

Maksim Gorky lahir di Nizhny Novgorod pada 16 Maret 1868 dengan nama asli Aleksei Maksimovich Peshkov. Gorky terlahir dari keluarga buruh. Ayah Gorky, Maksim Savatevich adalah pekerja bangunan yang bekerja untuk kontruksi dermaga kota Astrakhan. Sayangnya, pada 1871 ketika Gorky berusia 6 tahun ayahnya meninggal karena kolera. Masih di tahun yang sama, ibunya dan saudara juga meninggal karena kolera. Gorky kemudian tinggal bersama kakek dan neneknya.

Gorky mendapatkan pengetahuan mengenai dunia kesusastraan lebih banyak ketika ia berada dalam perawatan kakek-neneknya. Neneknya, Akulina Ivaovna Kashirina adalah salah seorang pencerita sastra lisan (*Сказительный* – Skaziteli). Gorky mempelajari dongeng-dongeng Rusia dan lagu rakyat dari neneknya. Kekagumannya terhadap neneknya dituangkan Gorky dalam catatan biografinya:

“Sepertinya, ia datang ke dalam hidupku ketika aku seolah-olah (sebelumnya) aku tertidur, terperangkap di dalam kegelapan. Tetapi ia datang dan membangunkanku, membawaku keluar menuju cahaya, ia menautkan seutas benang dan mengikatkannya padaku, seutas benang yang tidak pernah putus, benang yang ditenun menjadi renda-renda beragam warna dan sekaligus menjadi temanku seumur

hidup, teman yang paling dekat, teman tersayang dan sangat memahamiku. Cintanya yang tanpa pamrih untuk semua hal memperkaya dan menguatkanmu untuk kehidupan yang sulit di masa depan.” Gorky (dalam Yedlin, 1993: 3).

Sayangnya, kakek dan neneknya tidak mampu membiayai pendidikan Gorky hingga tuntas. Yedlin (1999: 3) mencatat bahwa Gorky harus mengakhiri pendidikannya pada usia sepuluh tahun dikarenakan kakek-neneknya tidak lagi memiliki uang untuk membiayai sekolahnya. Di dalam ijazah Gorky tertera “Tidak tamat sekolah dikarenakan kemiskinan”.

Kondisi ekonomi yang sulit menyebabkan Gorky harus menepikan dahulu kemampuan menulisnya. Gorky kemudian memutuskan pindah ke Kazan pada usia tujuh belas tahun. Awalnya, kepindahan Gorky ke Kazan dikarenakan ia ingin mencari pekerjaan, sembari mengumpulkan uang untuk melanjutkan pendidikannya, namun ia tidak berhasil. Meskipun demikian, di Kazan, Gorky menjalin pertemanan dengan mahasiswa-mahasiswa revolusioner yang aktif dalam berbagai diskusi. Melalui pertemanan tersebut Gorky dikenalkan kepada karya-karya klasik dan buku-buku politik.

Jaringan pertemanan yang dibangun oleh Gorky adalah sebuah strategi rekonversi modal, di mana ia menggunakan modal budaya yang dimilikinya untuk aktif terlibat dalam kelompok diskusi. Kelompok diskusi ini kemudian memberikan Gorky dua jenis modal tambahan sekaligus. Pertama, Gorky mendapatkan tambahan modal sosial berupa relasi dengan kelompok revolusioner. Sedangkan modal ke dua yang didapatkan Gorky adalah modal budaya, lingkaran diskusi yang diikuti Gorky mengenalkan Gorky kepada berbagai paham politik dan filsafat. Kelompok diskusi di Kazan juga mengenalkan Gorky kepada generasi emas kesusastraan Rusia.

2. Tautan Relasi dari Kelompok Diskusi ke Pekerja Sastra

Kelompok diskusi yang diikuti Gorky diisi oleh beberapa tokoh sentral dalam pergerakan revolusioner Rusia. Gorky bahkan berteman dekat dengan beberapa bekas tahanan politik yang sudah dibebaskan semisal Chekin dan Somov. Kedekatan dengan Chekin mengantarkan Gorky pada petinggi kelompok revolusioner, Vladimir Korolenko. Korolenko, selain sebagai ketua kelompok revolusi juga seorang penulis. Mirsky (1999: 297) menulis bahwa Korolenko adalah representasi penulis radikal paling menarik dalam kesusastraan Rusia. Mirsky juga menulis bahwa “Jika Chekhov tidak pernah hidup, maka Korolenko akan merajai dunia kesusastraan dan teater di Rusia” (Mirsky, 1999: 297).

Yedlin (1999: 14) mencatat bahwa Gorky bertemu dengan Korolenko dalam sebuah diskusi kesusastraan. Pada saat itu, Gorky meminta saran mengenai penulisan karya sastra. Korolenko menyarankan Gorky untuk memulai menulis karya sastra berdasarkan pengalamannya. Korolenko mengingatkan Gorky bahwa hal yang paling penting saat itu adalah keadilan, Korolenko memahami perjuangan akan keadilan sebagai perjuangan melawan sisa-sisa perbudakan, dan perjuangan ini harus dipimpin oleh kaum intelektual.

Perkenalan dengan Korolenko membuat Gorky memiliki modal tambahan, yaitu modal jaringan. Berkat bantuan Korolenko beberapa cerita diterbitkan di majalah kelompok populis

Русское Богатство (Russkoe bogatstvo – Kekayaan Rusia). Publikasi Gorky pada tahun 1898 dari volume pertama cerita pendeknya menjadikan Gorky salah satu penulis yang paling banyak dibaca dan didiskusikan di Kerajaan Rusia. Beberapa mengkritik pilihan pahlawan dan temanya, tetapi kritikus lain melihat dalam karya-karyanya sesuatu yang baru dan menyegarkan. Gorky muncul sebagai penulis yang diperhitungkan, ceritanya dilihat sebagai protes terhadap tatanan sosial dan ekonomi yang ada, juga sebagai pemberontakan individu yang sedang bangkit untuk membela hak-hak masyarakat tertindas.

Sebelum mulai menulis karya sastra, Gorky telah lebih dulu mengasah kemampuan menulisnya sebagai jurnalis. Karir Gorky sebagai jurnalis dimulai di Samara pada tahun 1895, di sana ia mulai menulis untuk *Самарская Газета* (Samarskaia gazeta – Koran Samara). Tugasnya adalah menulis kolom harian di bagian *Очерки и Наброски* (Ocherki nabroski - Esai dan Sketsa) dan feature yang muncul dengan judul *Между Прочим* (Mezhdu prochim – Omong-omong). Pada saat Gorky tiba di Samara pada Februari 1895, Samarskaia gazeta telah diedit oleh seorang jurnalis yang diasingkan dari St. Petersburg, BN Asheshov. Nama “Yekhudiel Khlamida” digunakan Gorky di koran Samarskaya Gazeta untuk mengkritik eksploitasi pekerja, kesewenang-wenangan pemerintah dan aparat kepolisian, korupsi, dan kehidupan sehari-hari warga Samara. Gorky mencoba untuk membela orang-orang miskin melalui surat kabar, secara terbuka ia menentang pengusiran pekerja dari salah satu distrik dan kemudian akan dikirim ke daerah kumuh. Di lain waktu Gorky mengkritik pemilik pabrik terhadap pekerjanya.

Buah dari diskusi antara Gorky dengan Korolenko antara lain adalah karya-karya Gorky yang menghadirkan corak khas dalam kesusastraan Rusia. Sebelumnya kesusastraan Rusia abad 19 ditandai dengan dominasi puisi-puisi panjang oleh penulis generasi emas. Kemudian genre kesusastraan bergeser ke arah novel. Karya sastra Rusia zaman itu memiliki ciri khas kontruksi plot yang menggabungkan tiga dimensi yang melingkupi psikologi individu, kondisi sosial politik dan semangat kebersamaan yang dikembangkan di dalam plotnya. Karya sastra dengan plot seperti yang disebutkan di awal dapat ditemui dalam novel-novel kanon kesusastraan Rusia semisal *Герой Нашего Времени* (Geroi Nashego Vremeni – Pahlawan Zaman Kita) karya Mikhail Lermontov, juga di dalam *Записки Охотника* (Zapiski Okhotnika – Catatan Pemburu) karya Ivan Turgenev (Kahn dkk, 2018: 346). Gorky hadir dengan pengamatan kesusastraan yang berbeda, sebagaimana yang dicatat oleh Kaun (1937: 440), kekuatan utama Gorky terletak pada pengamatannya yang luar biasa terhadap kondisi Rusia yang sebenarnya, Gorky akrab dengan gelandangan dan orang buangan, ia juga akrab dengan kelas menengah ke bawah.

Gorky melakukan strategi reproduksi dengan terus konsisten menulis karya. Dikutip dari Yedlin (1999: 15) Dalam jangka waktu empat belas bulan Gorky menerbitkan hampir tiga puluh cerita dan puisi, 416 komentar harian di Ocherki i nabroski, 185 feature, dan

sejumlah artikel. Pada tanggal 5 Maret 1895, *Песня о Соколе* (Pesnya o sokole – Nyanyian Elang) karya Gorky, yang ditulis “untuk memuji keberanian” para revolusioner muncul di Samarskaya Gazeta dan menjadi puisi favorit kaum intelektual revolusioner. Tulisan Gorky yang mengangkat kegetiran kehidupan masyarakat Rusia memuat gagasan pesimisme. Kritiknya terhadap kondisi menyedihkan masyarakat kelas bawah terus berlanjut. Karyanya mulai muncul di jurnal dan surat kabar di kota-kota provinsi Kazan, Samara, dan Nizhnii Novgorod.

3. Meredam Gorky: Bumerang yang Menghantam Tuannya Sendiri.

Strategi reproduksi yang dilakukan Gorky membuahkan hasil. Karya sastranya mendapatkan apresiasi baik dari masyarakat umum maupun akademisi kesusastraan Rusia. Pada titik ini, Gorky telah mendapatkan modal simbolik berupa legitimasi yang disebut oleh Bourdieu sebagai legitimasi populer. Bourdieu (2010: 35) menjelaskan bahwa legitimasi populer yaitu konsekrasi yang diberikan oleh pilihan-pilihan konsumen umum atau audien-massal.

Modal simbolik yang dimiliki Gorky bisa saja bertambah karena Korolenko, rekan diskusinya sekaligus mentor menulisnya, mengajukan nama Gorky ke dalam pemilihan anggota Departemen Sastra di bawah Akademi Ilmu Pengetahuan Kerajaan Rusia. Korolenko yang lebih dulu terpilih sebagai anggota Akademi Ilmu Pengetahuan Rusia, bersama dengan Stasov sebagai perwakilan dari kritikus sastra dan Arsenev, dewan redaksi *Вестник Европы* (Vestnik Evropy – Kabar dari Eropa) dari perwakilan surat kabar menjadi promotor Gorky di dalam pemilihan.

Hasil pemilihan mengejutkan pihak Kerajaan Rusia karena Gorky mendapatkan suara terbanyak. Menteri dalam negeri Kerajaan Rusia, N. M Sipiagin menyampaikan surat kepada Tsar bahwa terpilihnya Gorky sebagai anggota Akademi Ilmu Pengetahuan Kerajaan Rusia dapat membahayakan posisi Kerajaan. Hal tersebut dikarenakan kedekatan Gorky dengan kelompok revolusioner yang sering mengkritisi kebijakan Kerajaan.

Menyikapi pemberitahuan dari Menteri Dalam Negeri tersebut, Tsar Nicholas kemudian memberikan surat perintah pembatalan hasil pemilihan kepada Menteri Pendidikan, Vannovsky. Yedlin (1999: 37) mengungkapkan surat yang ditulis oleh Sipiagin kepada Tsar berbunyi sebagai berikut:

Pemberitaan mengenai hasil pemilihan Gorky sebagai anggota Akademi Ilmu Pengetahuan Kerajaan Rusia, bagi saya, seperti bagi pemikir kanan Rusia yang lain, sangat meresahkan. Apa yang dilakukan oleh para pemilih yang bijaksana di dalam pemilihan itu sangat sulit untuk dipahami. Baik dari segi usia, maupun karya-karya yang dihasilkan, Gorky tidak cukup pantas untuk mendapatkan gelar kehormatan tersebut. Dan hal lain yang harus diperhatikan adalah, Gorky berada di bawah

pengawasan pihak kepolisian. Kemudian anggota Akademi, di masa yang bermasalah ini, memilih orang seperti dia sebagai anggota Akademi Ilmu Pengetahuan! Saya sangat kecewa terhadap hasil pemilihan ini dan meminta anda, di bawah perintah saya, untuk membatalkan hasil pemilihan. Saya berharap, bagaimanapun, untuk menenangkan anggota Akademi.

Bourdieu (dalam Fashri, 2014: 112-113) menjelaskan bahwa di dalam arena selalu terdapat kontestasi antara individu ataupun kelompok yang berusaha untuk mengubah distribusi modal dan ada kelompok atau individu yang berusaha mempertahankan status quo. Gorky sebagai pihak yang berusaha untuk mengubah distribusi modal, menggunakan strategi reproduksi yang berhasil memberinya modal tambahan modal simbolik berupa legitimasi populer. Sedangkan di sisi lain Tsar yang berada dalam posisi dominan, mengarahkan strateginya untuk berusaha dan mempertahankan status quo.

Pihak kerajaan sebagai struktur dominan yang memiliki legitimasi simbolik tertinggi menggunakan kekuasaannya untuk meredam bertambahnya modal Gorky. Kerajaan Rusia melakukan suatu hal yang disebut oleh Bourdieu sebagai kekerasan simbolik terhadap Gorky. Bourdieu (1990: 137-138) menguraikan bahwa kekerasan simbolik dapat dipahami sebagai bentuk kekerasan yang lembut dan tidak terlihat, yang susah dikenali dan menyasar pada kepercayaan diri, kesetiaan, martabat dari bentuk pemberian maupun pinjaman, atau dengan kata lain menyerang kehormatan dengan kehormatan.

Kekerasan simbolik dapat beroperasi dengan dua cara, yang pertama menggunakan eufimisme dan yang ke dua menggunakan penyensoran. Mekanisme sensor dapat beroperasi bukan hanya di dalam produksi wacana lisan sehari-hari, tetapi juga berhubungan dengan produksi wacana ilmiah yang dibangun dalam teks tertulis. Tujuannya adalah untuk menentukan apa yang boleh dikatakan dan apa yang tidak boleh dikatakan dalam rangka pelestarian “nilai-nilai utama” Perlunya penyensoran ini diwujudkan dalam bentuk larangan yang tegas, dipaksakan dan diberi sanksi oleh otoritas yang melembaga (Bourdieu dalam Fashri, 2014: 145).

Departemen Kesusastran Akademi Ilmu Pengetahuan Kerajaan Rusia melakukan penyensoran guna dalam usaha untuk menggagalkan Gorky mendapatkan legitimasi. Departemen melakukan perubahan mengenai kriteria-kriteria yang menjadi syarat seseorang berhak atau tidak untuk diajukan sebagai anggota Akademi Ilmu Pengetahuan. Di antara peraturan baru tersebut, tertulis bahwa seseorang yang berada di bawah pengawasan pihak kepolisian tidak berhak untuk dipilih sebagai anggota Akademi.

Namun, kekerasan simbolik yang dilakukan oleh pihak kerajaan Rusia tidak berjalan dengan baik. Tujuan dari kekerasan simbolik adalah terciptanya dominasi simbolik, hal ini dapat terjadi apabila target sasaran tidak memiliki modal-modal simbolik sehingga terpaksa

menurut kepada pemilik legitimasi. Masalah yang muncul dari peraturan yang ditetapkan oleh Kerajaan Rusia adalah, mereka menghadapi sekelompok akademisi yang sudah memiliki legitimasi di arena kesusastraan. Departemen Kesusastraan Akademi Ilmu Pengetahuan diketuai oleh Leo Tolstoy, dan diisi oleh anggota-anggota seperti Chekhov dan Korolenko yang sudah berada dalam posisi legitimate di dalam arena sastra.

Keputusan Kerajaan Rusia ibarat bumerang yang justru menghantam si empunya senjata, karena keputusan tersebut justru membuat Gorky mendapatkan modal simbolik berupa legitimasi spesifik. Berbagai penulis mengajukan protes terhadap Kerajaan, misalnya Korolenko yang memutuskan keluar dari Akademi Ilmu Pengetahuan Kerajaan Rusia pada bulan Agustus. Tidak berselang lama, giliran Chekhov mengundurkan diri pada bulan September. Protes berlanjut dengan keputusan Tolstoy sebagai Dekan Departemen Kesusastraan yang memutuskan untuk vakum dari berbagai kegiatan akademi.

4. Chekhov dan Gorky: Dari Relasi Guru-Murid Menjadi Kolega Yang Saling Mengagumi.

Keputusan Korolenko dan Chekhov untuk keluar dari Akademi Ilmu Pengetahuan tidak dapat dilepaskan dari kedekatan keduanya dengan Gorky. Terkait relasi antara Korolenko dengan Gorky sudah dipaparkan sebelumnya. Sementara itu, kedekatan antara Gorky dan Chekhov dapat dilacak tiga tahun sebelum insiden di Akademi Ilmu Pengetahuan yaitu pada tahun 1898. Gorky dan Chekhov aktif berkorespondensi untuk berdiskusi mengenai isu-isu kesusastraan maupun karya-karya yang dihasilkan oleh keduanya. Dalam korespondensi tersebut, Chekhov lebih tampil sebagai mentor yang sering memberi masukan untuk Gorky, dan Gorky memposisikan dirinya sebagai murid.

Korespondensi Chekhov dan Gorky terjadi pertama kali dikarenakan Chekhov tertarik dengan kumpulan cerita karya Maksim Gorky, dengan senang hati Gorky mengirimkan buku-bukunya beserta surat yang berisi kekaguman Gorky terhadap Chekhov. Pujian-pujian Gorky untuk Chekhov tertuang dalam surat yang diperkirakan oleh Danilenko (2016: 3) ditulis antara 24 Oktober – 7 November 1899 tertulis seperti berikut:

“Посылаю их и, пользуясь случаем, хочу что-то написать Вам, Антон Павлович. Собственно говоря-я хотел бы объяснить Вам в искреннейшей горячей любви, кою безответно питаю к Вам со времён молодых ногтей моих, я хотел бы выразить мой восторг пред удивительным талантом Вашим, тоскливым и за душу хватающим, трагическим и нежным, всегда таким красивым, тонким.”

“Saya mengirim mereka (buku-buku yang diminta Chekov - pen) dan, saya menggunakan kesempatan ini, saya ingin menulis sesuatu kepada Anda, Anton Pavlovich. Sebenarnya, saya ingin menjelaskan kepada Anda dengan cinta yang tulus, yang dengannya saya telah memelihara (kekaguman saya terhadap) Anda

sejak hari-hari di masa muda saya, saya ingin mengungkapkan kegembiraan saya pada bakat luar biasa Anda, melankolis dan menyentuh jiwa, tragis dan lembut, selalu begitu indah, lembut...” (Gorky dalam Danilenko, 2016: 3).

Korespondensi antara Chekhov dan Gorky terus berlanjut. Chekhov yang telah lebih dulu matang di dalam dunia kesusastraan dan teater banyak memberi saran terhadap gaya menulis Gorky. Chekhov (dalam Danilenko, 2016: 5) menulis pada Gorky bahwa lingkungan sekitar seorang pengarang sangat mempengaruhi karya yang dihasilkannya. Maka dari itu, Chekhov menyarankan Gorky untuk pindah ke Moskva (Moscow), hal ini dikarenakan, Chekhov melihat Moskva sebagai sebuah kota yang memiliki kompleksitas dari banyak sisi sehingga akan membuat pemahaman Gorky terhadap realitas jauh lebih tajam. Dalam surat yang tertanggal 3 Februari 1900, Chekhov (dalam Danilenko, 2016: 5) menulis jika Gorky tidak pindah ke Moskva, ia ibarat “*большая печка, которой не дают достаточно дров – kompor besar namun kekurangan kayu bakar.*”

Lebih jauh, Chekhov memberi masukan untuk tulisan-tulisan Gorky. Chekhov mengkritisi gaya tulisan Gorky yang terlalu banyak menggunakan kata sifat di dalam penjabaran sehingga menurut Chekhov, hal itu justru memusingkan pembaca. Chekhov (dalam Danilenko, 2016: 7) menulis:

“У Вас так много определений, что вниманию читателя трудно разобраться и оно утомляется. Понятно, когда я пишу: "человек сел на траву"; это понятно, потому что ясно и не задерживает внимания. Наоборот, неудобопонятно и тяжело для мозгов, если я пишу: "высокий, узкогрудый, среднего роста человек с рыжей бородкой сел на зеленую, уже измятую пеше-ходами траву, сел бесшумно, робко и пугливо оглядываясь". Это не сразу укладывается в мозг, а беллетристика должна укладываться сразу, в секунду”

“Anda menulis dengan begitu banyak penjelasan sehingga perhatian pembaca sulit memahaminya dan pembacaan terasa melelahkan. Jelas ketika saya menulis: “pria itu duduk di rumput”; kalimat tersebut dapat dimengerti karena jelas dan tidak menguras perhatian. Sebaliknya, tidak dapat dipahami dan sulit bagi otak jika saya menulis: “seorang pria tinggi, berdada kecil, dengan janggut merah duduk di rumput hijau yang sudah kusut oleh pejalan kaki, duduk diam, takut-takut dan cemas, melihat sekeliling.” Kalimat ini tidak langsung pas di otak, tapi fiksi harus langsung pas, dalam sedetik.” (Chekhov, dalam Danilenko, 2016: 7).

Masukan-masukan dari Chekhov adalah modal budaya yang sangat berharga bagi Gorky. Gorky kemudian banyak belajar dari Chekhov mengenai usaha untuk menahan diri sehingga kalimat-kalimat yang tertuang dalam tulisannya lebih dari sekedar ledakan emosinya. Chekhov juga membuat Gorky memahami dinamika pemilihan aktor dalam sebuah teater. Chekhov yang harus menanggung malu atas kegagalan pementasan pertama drama *Чаика* (Chaika – Burung Camar), menyarankan Gorky untuk memilih pemeran yang

lebih dari sekedar memahami cerita. Berkat rekomendasi Chekhov, drama Gorky yang berjudul *На Дне* (Na Dne – Di Bawah) dimainkan oleh aktor terkemuka seperti Nemirovich, Dachenko, dan Stanislavsky.

Seiring waktu, dalam surat-surat A. P. Chekhov kepada A. M. Gorky semakin sedikit. Hubungan di antara mereka menjadi semakin setara, mantan mentor semakin memuji mantan muridnya. Tentang drama Gorky “Na Dne – Di Bawah, Chekhov menulis kepada Gorky pada surat yang tertanggal 29 Juli 1902:

Дорогой Алексей Максимович, пьесу Вашу я прочёл. Она нова и несомненно хороша. Второй акт очень хорош, это самый лучший, самый сильный, и я, когда читал его, особенно конец, то чуть не подпрыгивал от удовольствия

“Alexei Maksimovich yang terhormat, saya telah membaca drama Anda. Ini baru dan tidak diragukan lagi, berkualitas bagus. Babak kedua sangat bagus, itu adalah yang terbaik, yang paling kuat, dan ketika saya membacanya, terutama bagian akhir, saya hampir melompat-lompat kegirangan”. (Chekhov, dalam Danilenko, 2016: 9).

Korespondensi Gorky dan Chekhov harus berakhir pada tahu 1904 karena sang mentor yang kemudian menjadi kawan Gorky itu meninggal dunia terlebih dahulu. Dalam memoarnya tentang Chekhov, Gorky (dalam Danilenko, 2016: 9-10) menulis: “Membaca kisah Anton Chekhov, Anda merasa seperti hari yang menyedihkan di akhir musim gugur, ketika udara telanjang dan pepohonan gundul, rumah-rumah sempit, dan orang-orang kegerahan terjebak di dalamnya. Pikiran penulis, seperti matahari musim gugur, dengan kejernihan yang benderang, menerangi jalan-jalan yang rusak, jalan-jalan yang bengkok, rumah-rumah yang sempit dan kotor, di mana orang-orang kecil yang malang tersedak kebosanan, memenuhi rumah mereka dengan hiruk pikuk setengah tidur yang tidak berarti”.

Relasi yang dibangun oleh Gorky dengan Chekhov menjadi tonggak keberhasilan Gorky di kemudian hari. Gorky mengikuti saran Chekhov untuk pindah ke Moskva, dan di Moskva Gorky menulis drama yang berhasil melambungkan popularitasnya. Kesediaan Stanislavsky memainkan drama yang ditulis oleh Gorky menunjukkan kualitas yang dimiliki oleh Gorky. Hal ini semakin menambah modal yang dimiliki oleh Gorky. Atas saran Chekhov mengenai pengamatan kompleksitas kehidupan di lingkungan sekitar, Gorky menulis karya sastra seputar kelas pekerja dan perjuangan revolusioner di mana Gorky memang berada di lingkungan seperti itu. Dua tahun setelah kematian Chekhov, Gorky menulis novel yang berisi semangat revolusioner berjudul *Мать* (Mat’ – Ibunda). Novel Mat’ mengisahkan seorang Ibu yang menggantikan anaknya menyebarkan poster dan pamflet propaganda ke dalam pabrik karena anaknya telah tertangkap oleh pihak kepolisian. Novel

Ibunda, oleh para kritikus Soviet periode pasca revolusi dianggap sebagai kanon karya Realisme Sosialis.

5. Polemik Pasca Revolusi: Jatuhnya Lenin, Kelompok Intelektual, dan Pengasingan.

Gorky, bersama dengan Lenin adalah sosok yang penting dalam revolusi Rusia. Keduanya berkenalan lewat sebuah diskusi di kantor surat kabar *Novaya Zhizn'* (media agitasi partai Bolshevik). Bersama dengan Lenin pulalah Gorky semakin aktif terlibat dalam gerakan revolusi. Gorky melakukan strategi rekonversi modal dengan menyumbangkan penghasilannya dari penjualan karya dan pementasan teater kepada kelompok revolusi. Yedlin (1997:107) mencatat bahwa pada bulan September 1914 Gorky menyumbangkan 6.000 rubel untuk tujuan revolusioner. Gorky kemudian bekerja sebagai penanggung jawab atas bagian sastra dari jurnal Bolshevik *Просвещение* (*Prosveshchenie* – Pencerahan). Bersama dengan sastrawan proletar lain, A. N Tikhonov, Gorky mempersiapkan buku yang berisi tulisan para pengarang proletar.

Relasi Gorky dan Lenin bisa dilacak jauh ke belakang pada tahun 1901. Pada tahun tersebut Gorky menulis *Опровержение Правительственного Сообщения Составленное* (*Oproverzhenie Pravitel'stvenogo Soobshcheniya Sostavlennoe* – Penyangkalan Terhadap Pemerintah), buku tersebut kemudian lebih dikenal sebagai *Oproverzhenie* (penyangkalan). Penyangkalan adalah hasil dari keterlibatan dan kepedulian Gorky terhadap kegiatan mahasiswa dan tindakan yang diambil oleh pemerintah. *Oproverzhenie* menyebabkan Gorky ditangkap oleh kepolisian. Penangkapan Gorky disikapi Lenin yang berada di pengasingan dengan menulis artikel berjudul *Начало Демонстрацию* (*Nachalo Demonstratsyu* – Dimulainya Demonstrasi). Di dalam tulisan tersebut Lenin membela Gorky dan mempertanyakan kebebasan berpendapat di Rusia.

Kedekatan Lenin dengan Gorky juga bisa dilihat dalam memoar Gorky atas Lenin. Lenin memberikan pujian terhadap novel *Ibunda* yang diterbitkan oleh Gorky dan menganggap novel itu sebagai “Kebutuhan Gerakan Revolusioner”. Gorky (1932: 6) menulis “...*Lenin mengangguk setuju, ia memberikan penjelasan: Ya, saya harus cepat-cepat melakukannya, buku seperti ini sangat diperlukan karena banyak pekerja yang mengambil bagian dalam gerakan revolusioner melakukannya secara serampangan. Mereka harus membaca buku ini, ini adalah buku yang dibutuhkan sekarang.*”

Namun, hubungan antara Gorky dan Lenin merenggang setelah revolusi. Gorky menentang penangkapan kelompok intelektual yang dilakukan oleh Partai Bolshevik. Bagi Gorky (1932: 32) kelompok intelektual, yang pada umumnya adalah ilmuwan dan teknisi, dari sudut pandangnya, mereka sudah sejatinya seorang revolusioner, seorang sosialis. Para cendekiawan, bersama dengan pekerja, menurut Gorky adalah kekuatan yang paling berharga

bagi Rusia. Menggunakan kedekatannya dengan Lenin, ia menulis surat protes sebagaimana yang dicatat oleh Isakov (1992: 146):

Здесь арестовано несколько десятков виднейших русских ученых, в их числе: Денп, Осипов, Терехинб, Буш, Крогиус, Ольденбург, Белоголовый, Д. Гримм и т.д., и т.д. Считаю нужным откровенно сообщить Вам мое мнение по этому поводу: для меня богатство страны, сила народа выражается в количестве и качестве ее интеллектуальных сил. Революция имеет смысл только тогда, когда она способствует росту и развитию этих сил. К людям науки необходимо относиться как можно (более) бережливо и уважительно, — особенно необходимо у нас, где семнадцатилетние мальчишки идут в казармы и на бойню гражданской войны и где — поэтому — рост интеллектуальных сил будет надолго задержан.

Di sini, berlusin-lusin ilmuwan Rusia terkemuka telah ditangkap, termasuk: Depp, Osipov, Terekhin, Bush, Krogius, Oldenburg, Belogolovy, D. Grimm, dll. Saya menganggap perlu untuk terus terang memberi tahu Anda pendapat saya tentang masalah ini: bagi saya kekayaan negara, kekuatan rakyat dinyatakan dalam kuantitas dan kualitas kekuatan intelektualnya. Sebuah revolusi hanya masuk akal jika mendorong pertumbuhan dan perkembangan kekuatan-kekuatan ini. Penting untuk memperlakukan para cendekiawan lebih hemat dan lebih terhormat mungkin — terutama mereka diperlukan di negara kita, di mana anak laki-laki berusia tujuh belas tahun pergi ke barak dan ke pembantaian perang saudara - oleh karena itu - pertumbuhan kekuatan intelektual akan tertunda untuk waktu yang lama.

Kondisi semakin kacau setelah Lenin yang selama ini menjadi sahabat Gorky jatuh sakit. Kepemimpinan partai terombang ambing antara Stalin, Trotsky, dan Zinoviev. Sikap Gorky yang lebih berpihak kepada kelompok intelektual dibanding dengan Partai dianggap membahayakan dan dapat mempengaruhi kepercayaan publik terhadap Partai. Menyingkirkan Gorky dengan penangkapan tidak mungkin dilakukan karena kuatnya pengaruh Gorky di kalangan pekerja. Novel-novel dan drama Gorky adalah inspirasi bagi pekerja di akar rumput.

Pada 1921, Zinoviev yang saat itu menjabat sebagai ketua Komintern dan Anggota Politbiro, akhirnya memutuskan untuk menjauhkan Gorky dari publik. Zinoviev memainkan pengusiran Gorky secara halus, dengan dalih untuk menjaga Kesehatan Gorky, Zinoviev mengirim Gorky ke luar negeri. Masa-masa pengasingan Gorky kemudian dimulai, ia awalnya diasingkan ke Jerman, kemudian meminta untuk dipindahkan ke Italia.

6. Realisme Sosialis dan Negosiasi dengan Stalin

Gorky pulang ke Rusia pada tahun 1927, ketika Stalin yang sudah memegang penuh tampuk kepemimpinan Uni Sovyet menyingkirkan Zinoviev dari politbiro. Stalin membutuhkan orang yang memiliki pengaruh besar di Rusia untuk melanjutkan program pembangunan Soviet. Di titik ini, potensi itu dimiliki oleh Gorky. Spiridonova (1995:415) menulis bahwa Gorky merupakan sosok yang dibutuhkan untuk peringatan sepuluh tahun Revolusi Oktober yang semakin dekat. Situasi di negara itu tidak sederhana oposisi di sayap kanan mengumpulkan kekuatan. Sangat penting bagi Stalin untuk mendapatkan dukungan Gorky dalam masalah ini sehingga, melalui dia, Stalin dapat mempengaruhi oposisi dan opini publik.

Stalin melihat Gorky sebagai sosok yang sangat penting. Stalin (dalam Spiridonova, 1995: 416) menyebut Gorky sebagai aset yang sangat berharga bagi partai dan negara yang harus dijaga dengan cara apa pun. Bagi Stalin, Gorky adalah pamor raksasa dunia kesusastraan yang di dalam pemerintahannya, Stalin menyatakan bahwa budaya, khususnya sastra, akan sangat dihargai, dan yang lebih penting, Gorky adalah teman dekat Lenin, dan tidak ada tokoh yang begitu mendapatkan penghormatan bagi pekerja di akar rumput setelah Lenin selain Gorky. Modal sosial yang dimiliki oleh Gorky dapat membantu Stalin untuk menciptakan kestabilan di dalam negeri.

Stalin mencoba memanfaatkan Gorky yang sangat ia butuhkan dalam persiapan untuk kongres pertama Serikat Penulis Soviet. Hanya Gorky penulis yang memiliki legitimasi begitu besar yang dapat menyatukan kelompok-kelompok sastra yang sangat bertentangan satu sama lain. Stalin mencoba untuk menciptakan sistem komando-birokrasi yang dipimpin di bidang budaya. Stalin, bersama Zhdanov yang saat itu menjabat sebagai Menteri Kebudayaan Uni Sovyet menetapkan gagasan Realisme Sosialis sebagai satu-satunya metode kreatif sastra Soviet.

Gorky yang masih memiliki kekecewaan terhadap Partai Bolshevik tidak serta merta menyetujui gagasan Stalin. Di sisi lain, Stalin yang memahami bahwa tidak mungkin melakukan pemaksaan terhadap Gorky memilih pendekatan yang lebih lembut. Stalin mendekati Gorky dan sering berkunjung ke tempat tinggal Gorky. Menjelang kongres Serikat Penulis Soviet, hubungan Gorky dan Stalin menjadi semakin dekat. Intensitas kunjungan Stalin ke kediaman Gorky di Malaya Nikitskaya semakin tinggi. Zamyatin (dalam Spiridonova, 1995: 417) menggambarkan pertemuan Gorky dan Stalin sebagai pertemuan antara seseorang yang membawa pipa dan menghisap rokok dan seseorang lainnya meminum anggur. Sebuah pertemuan yang berlangsung berjam-jam. Bahkan, Zamyatin percaya bahwa beberapa kelonggaran kediktatoran Stalin merupakan hasil diskusinya dengan Gorky. Salah satu dari kelonggaran yang diberikan Stalin adalah memberi izin Andreyev untuk menerbitkan karyanya setelah bertahun-tahun dilarang.

Diskusi panjang Gorky dan Stalin mebuahkan hasil, Gorky menerima keputusan Stalin yang menunjuknya sebagai ketua Serikat Penulis Soviet. Gorky memiliki legitimasi sebagai pencipta nadzhab Realisme Sosialis. Dobrenko (2011: 100) menjelaskan bahwa Realisme Sosialis yang menjadi metode artistik tunggal Uni Sovyet adalah doktrin estetika-politik yang didasarkan pada prinsip-prinsip metode artistik tertentu, seperti *Идеиност* (Ideinost – Komitmen Ideologis), *Партиност* (Partiinost – Gagasan Partai), *Народност*

(*Narodnost* – Semangat Kerakyatan), *Историзм* (Istorizm – Historisisme), dan *Советизм* (Sovyetisme – Kekhasan Sovyet). Lebih lanjut, Fokkema dan Ibsch (1998: 119) menyebut Realisme sosialis sebagai metode dasar kesusasteraan, dan kritik sastra Sovyet, menuntut pengarang untuk memberikan penggambaran kenyataan yang penuh kebenaran dan konkret secara historis dalam perkembangan revolusinya. Sementara itu, kebenaran dan kekonkretan historis suatu pelukisan kenyataan artistik harus dikombinasikan dengan tugas pendidikan dan pemulihan ideologi pekerja dengan semangat sosialisme.

Sebagai ketua Serikat Penulis Sovyet memiliki peran penting di dalam partisipasinya pada Kongres Pertama Serikat Penulis Sovyet. Memanfaatkan hal ini, Gorky melakukan strategi suksesif dengan menyeleksi dan memilih penulis yang dianggapnya pantas meneruskan dan mengembangkan Realisme Sosialis. Yedlin (1999: 207) menulis bahwa Gorky adalah orang yang meletakkan dasar-dasar Persatuan Penulis Soviet. Dalam suratnya kepada Stalin, yang tertanggal 2 Agustus 1934 (Malam sebelum pembukaan Kongres) Gorky memberitahu Stalin bahwa ia telah melampirkan draft pidato dan meminta Stalin untuk mengoreksinya. Di dalam surat tersebut juga, Gorky menulis beberapa kandidat yang dianggapnya cocok sebagai anggota Presidium Serikat Penulis Sovyet. Lebih lanjut, Gorky juga menulis mengenai standar sastra Realisme Sosialis.

E. PENUTUP

Maksim Gorky pada awalnya hanya memiliki modal Budaya berupa didikan tentang cerita-cerita rakyat yang didongengkan oleh neneknya. Modal budaya Gorky bertambah ketika ia bergabung dengan kelompok diskusi, tidak hanya pengetahuan dan wawasan mengenai wacana politik dan filsafat, kelompok diskusi juga memperkenalkan Gorky kepada kesusasteraan klasik Rusia. Berkat kelompok diskusi juga, Gorky memiliki modal sosial berupa relasi dengan Korolenko yang kemudian mengantarkan Gorky pada penerbitan karya sastra. Gorky melakukan strategi reproduksi dengan konsisten menghasilkan karya sastra. Apa yang dilakukan oleh Gorky membuahkan hasil, kebaruan dan ketajaman pengamatannya membuat karyanya dianggap sesuatu yang segar oleh para kritikus. Ketajaman pengamatan dan kecemerlangan karya Gorky tidak didapatkan begitu saja, hal itu didapatkannya dari bimbingan Chekhov, pada titik ini, Gorky memiliki tambahan modal budaya.

Keberpihakan Gorky terhadap kelompok revolusioner menjadi hal yang tidak disukai oleh Kerajaan. Kerajaan Rusia berusaha meredam Gorky dan mencegah berkembangnya modal-modal yang dimiliki Gorky, salah satunya dengan membatalkan hasil pemilihan Akademi Ilmu Pengetahuan. Pembatalan hasil pemilihan justru membuat Gorky mendapatkan simpati dari anggota Akademi. Usaha meredam Gorky lainnya adalah dengan pemenjaraan yang justru membuat tokoh revolusi, Lenin mempertanyakan kebebasan berpendapat di Rusia. Konsistensi Gorky mengangkat perjuangan pekerja menjadikannya sebagai penulis paling disukai oleh Lenin. Hal ini memberikan Gorky modal sosial yang sangat berharga. Bahkan setelah Lenin meninggal dan Gorky diasingkan, pengaruh Gorky kalangan sastrawan maupun kelas pekerja masih kuat. Kuatnya pengaruh Gorky tersebut dimanfaatkan oleh Stalin yang berusaha membangun fondasi kebudayaan di Rusia. Dipilihnya Gorky sebagai ketua Serikat Penulis Sovyet membuat Gorky memiliki

kesempatan untuk melakukan strategi suksesif guna melanggengkan legitimasinya sebagai bapak Realisme Sosialis.

DAFTAR PUSTAKA

- Bourdieu, Pierre. 1986. *The Form of Capital*. Dalam J.G Rochardson (ed) *Handbook of theory and research for the Sociology of Education*. New York: Greenwood Press
- _____. 1990. *Outline of a Theory of Practice*. Cambridge: Cambridge University Press
- _____. 1996. *The Rules of Art*. California: Standford University Press.
- _____. 2006. *Distinction: A Social Critique of the Judgement of Taste* (trslted by Richard Nice. Harvard: Harvard University Press.
- _____. 2010. *Arena Produksi Kultural*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar
- _____. 2011. *Choses dites: Uraian dan Pemikiran*. Jogjakarta: Kreasi Wacana
- Bushkovitch, Paul. 2012. *A Concise History of Russia*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Cahyono, Bambang Eko Hari. Mulyaningsih, Indra dan Hadi, Panji Kuncoro. 2021. Wiji Thukul's Textual Strategy in its Symbolic Contestation in Indonesian Literature Arena: Pieree Bourdieu's Cultural Production Arena Study. *Jurnal Gramatika: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* vol 7, no 1, April 2021. Singkawang: Stikip Singkawang.
- Danilenko, V. P. 2016. A. P Chekhov Sovetuet A. M. Gorkomu. *Jurnal Mezhdunarodniy Informatsionno-Analiticheskiy*, no 2, vol 9, Juli, 2016. Maikop: Maikopsky Gosudarstvenniy Tekhnologicheskii Universitet.
- Dobrenko, Evgeny dan Balina, Marina. 2011. *The Cambridge Companion to Twentieth-Century Russian Literature*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Fashri, Fauzi. 2014. *Pierre Bourdieu Menyingkap Kuasa Simbol*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Faruk. 2012. *Metode Penelitian Sastra: Sebuah Penjelajahan Awal*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Fokkema, D. W dan Elrud, Kunne-Ibsch. 1998. *Theories of Literature in the Twentieth Century* (diterjemahkan oleh J. Praptadihardja dan Kepler Silaban). Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Gorky, Aleksei Maksimovich. 1932. *Days With Lenin*. London: Martin Lawrence Ltd

- Isakov, S. G. 1992. *Neizvestnie Pis'ma M. Gorkogo v Leninu*. Revue des Etudes Slaves, tome 64, Fascicule 1, 1992. Paris: Institut des Etudes Slaves.
- Kahn, Andrew, Dkk. 2018. *A History of Russian Literature*. Oxford: Oxford University Press.
- Kaun, Alexander. 1937. Maksim Gorky, 1868 – 1936. *Jurnal The Slavonic and East European Review*, vol 15, no 44. London: University College London.
- Lieven, D. 2006. *The Cambridge History of Russia – Vol II Imperial Russia, 1689-1917*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Mirsky, Dmitry S. 1999. *A History of Russian Literature*. Illinois: Northeastern University Press.
- Nugraha, S Latief. 2015. Strategi, Agen, dan Posisi Emha Ainun Nadjib di Arena Sastra dan Arena Sosial. *Jurnal Poetika*, vol III, no 2, Desember 2015. Jogjakarta: FIB UGM
- Salam, Aprinus dan Anwar Saeful. 2015. Strategi dan Legitimasi Komunitas Sastra di Jogjakarta: Kajian Sosiologi Sastra Pierre Bourdieu. *Jurnal Widyaparwa*, vol 43, no 1, Juni 2015. Jogjakarta: Balai Bahasa DIY.
- Spiridonova, Lidia. 1995. “Gorky and Stalin; according to New Materials from A.M Gorky’s Archive”. *The Russian Review*, vol 54, no 3, Juli 1995. Ohio: Ohio State University Press.
- Yedlin, Tovah. 1999. *Maksim Gorky: A Political Biography*. London: Preager.

